

**Bedah Buku dan Diskusi Ilmiah Ala Gen Z bersama Dosen Fakultas Hukum
Universitas Lampung. *Literasi untuk Negeri: “Buku Bukan Buat Nugas Doang”***

Rafika Rizky Aulia Rahman, Reisa Malida, Adam Muhammad Yanis^{1,2,3}

^{1,2,3}Fakultas Hukum, Universitas Lampung

email: rafika.rizky@fh.unila.ac.id

Abstract

The issue of low reading interest in Indonesia remains a complex challenge, not only related to illiteracy rates but also involving broader cultural and structural aspects. In the context of legal education, weak literacy culture can hinder the development of critical thinking and legal imagination, both essential for addressing contemporary legal challenges. This community engagement activity aims to foster reading interest among law students through a literacy approach that goes beyond legal documents, incorporating fiction and other multidisciplinary readings. Through training and discussion sessions involving law students in Bandar Lampung, this activity identifies factors influencing reading habits and encourages participants to be more critical in selecting credible reading sources. The results indicate a gap between academic reading obligations and personal reading motivation. Therefore, a contextual and creative literacy approach is needed to shape law students who are not only capable of reading legal documents but also possess interdisciplinary insight, empathy, and strong legal imagination.

Keywords: Book Review, Fiction, Law, Literacy

Abstrak

Permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia masih menjadi isu yang kompleks, tidak hanya berkaitan dengan tingkat buta aksara tetapi juga menyangkut aspek budaya dan struktural yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan hukum, rendahnya budaya literasi berpotensi menghambat perkembangan cara berpikir kritis dan kemampuan imajinasi hukum yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan hukum kontemporer. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca mahasiswa hukum melalui pendekatan literasi yang tidak terbatas pada dokumen hukum, tetapi juga mencakup bacaan fiksi dan bacaan multidisiplin lainnya. Melalui

metode pelatihan dan diskusi yang melibatkan mahasiswa hukum di Kota Bandar Lampung, kegiatan ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca dan mendorong peserta untuk lebih kritis dalam memilih sumber bacaan yang kredibel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kesenjangan antara kewajiban membaca dalam perkuliahan dan kemauan membaca. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan literasi yang kontekstual dan kreatif untuk membentuk mahasiswa hukum yang tidak hanya mampu membaca dokumen hukum, namun memiliki wawasan lintas disiplin, empati, dan daya imajinasi hukum yang kuat.

Kata Kunci: Bedah Buku, Fiksi, Hukum, Literasi

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi salah satu tantangan mendasar dalam bidang literasi. Selain penting untuk membangun budaya literasi yang terstruktur, Indonesia masih menghadapi permasalahan rendahnya minat baca masyarakat. Permasalahan ini berkaitan juga dengan tingkat persentase buta huruf masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2015, tingkat buta huruf masyarakat Indonesia mencapai sekitar 5.984.075 orang atau 3,70% populasi.¹ Tingkat ini dinilai berdasarkan penduduk laki-laki dan perempuan berusia 10 tahun ke atas dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tercermin dari persentase sebesar 3,18%² di tahun 2023 dan menjadi 3,05% di tahun 2024³ yang menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam menuntaskan permasalahan buta aksara di Indonesia.

Sayangnya, permasalahan rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang disebabkan karena permasalahan buta aksara saja. Permasalahan minat baca

¹ N Ratmaningsih et al., 'Literacy Village: A Breakthrough in Creating a Literate Culture', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 286, no. 1 (June 2019): 012037, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012037>.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, 'Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Persen)', *Survei Sosial Ekonomi Nasional*, 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM5Izl=/angka-buta-aksara-penduduk-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--persen-.html>.

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, 'Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Persen)', *Survei Sosial Ekonomi Nasional*, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM5Izl=/angka-buta-aksara-penduduk-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--persen-.html>.

merupakan permasalahan budaya dan struktural yang tidak hanya menjadi persoalan domestik melainkan persoalan global. Melalui hasil penilaian internasional seperti *Program for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menempati tingkat yang rendah dalam kemampuan membaca.⁴ Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi menyeluruh tidak hanya pada aspek teknis kegiatan belajar-mengajar di sekolah, namun juga harus diciptakan ekosistem sosial yang mendukung tumbuhnya budaya membaca secara berkelanjutan.

Menanggapi permasalahan ini, pemerintah Indonesia menjalankan beberapa inisiatif strategis seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang ditujukan untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak usia dini. Hal ini dilaksanakan dengan adanya integrasi aktivitas membaca yang dilakukan secara ekstensif, baik dilakukan di dalam serta di luar kurikulum formal.⁵ Tidak hanya itu, pengembangan berbasis komunitas seperti pengembangan *literacy village* atau sebuah desa literasi berupa ruang komunitas guna pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca.⁶ Konsep ini didukung dengan pemanfaatan sistem informasi literasi digital yang ditujukan untuk memudahkan akses dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi digital.⁷

Walaupun berbagai program yang telah dijabarkan telah menunjukkan kemajuan awal, efektivitasnya dalam menciptakan kebiasaan membaca yang konsisten dan berkelanjutan masih diperlukan. Selain mempertimbangkan budaya lokal masing-masing wilayah diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap kesenjangan

⁴ Vera Maya Santi, Rizkha Hayati, and Bagus Sumargo, 'The Group Selection of Variables That Effectuated Science Scores of Indonesia's Pisa Using Group LASSO', *AIP Conference Proceedings* 2982, no. 1 (12 January 2024): 020008, <https://doi.org/10.1063/5.0183761>; Muhammad Andi, Maya Erliza Anggraeni, and Suandi Sidaurok, 'Analysis of Science Literacy Profile Based 2015 Pisa Framework on Final Semester Assessment Questions for Class XI SMAN 2 Katingan Kuala, Academic Year 2019/2020 the Topic of Hydrocarbon and Natural Oil Compounds' (THE 3RD INTERNATIONAL CONFERENCE ON PROGRESSIVE EDUCATION (ICOPE) 2021: Harmonizing Competencies in Education Transformation towards Society 5.0, Bandar Lampung, Indonesia, 2023), 070001, <https://doi.org/10.1063/5.0142927>.

⁵ Christina Lhaksmita Anandari and Yuseva Ariyani Iswandari, 'Extensive Reading in Indonesian Schools: A Successful Story', *TEFLIN Journal* 30, no. 2 (7 August 2019): 137–52, <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/137-152>; Munadhil Abdul Muqith et al., 'Media Literacy Ecosystem Model for Senior High Schools in Indonesia', *International Journal of Media and Information Literacy* 9, no. 2 (5 December 2024), <https://doi.org/10.13187/ijmil.2024.2.377>.

⁶ Ratmaningsih et al., 'Literacy Village'.

⁷ Ricky Firmansyah, Nanang Hunaifi, and Dinda Amalia, 'Web-Based Literacy Information Systems as Strategies to Improve Society Reading Interest', 2020, <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.12-10-2019.2296514>.

literasi antar wilayah dan antar kelompok sosial di Indonesia. Pendekatan yang berbeda juga diperlukan terhadap masing-masing cabang disiplin ilmu dalam lingkungan akademis, karena permasalahan budaya literasi ini tidak hanya mengakar pada masyarakat secara umum namun juga mengakar institusi pendidikan itu sendiri.

Salah satu konteks cabang disiplin ilmu yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kelompok mahasiswa hukum. Terdapat urgensi atas budaya literasi yang berpengaruh dalam metode pembelajaran dalam cabang keilmuan ini. Pendidikan hukum umumnya mengedepankan metode *Langdell* berupa studi kasus dan diskusi tanya jawab (*socratic method*) sehingga memerlukan tingkat literasi yang tinggi untuk mempelajari banyak sumber hukum baik hukum yang dikodifikasi maupun putusan pengadilan.

Metode pembelajaran yang telah ada sejak abad ke 19 ini memerlukan adanya pembaharuan pendekatan. Metode ini dinilai gagal mengajarkan mahasiswa “cara berpikir seperti seorang ahli hukum” dalam konteks dunia hukum kontemporer yang sangat kompleks.⁸ Kurikulum terlalu menekankan pada proses litigasi atau penegakan hukum dan mengabaikan dimensi penting lain dalam praktik hukum seperti:⁹

- a. Kapasitas institusional berupa kemampuan untuk memahami, bekerja di dalam institusi maupun membentuk dan memperbaiki sistem dan lembaga hukum.
- b. Keterampilan interpersonal seperti kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak baik terhadap klien, kolega, hakim atau penegak hukum, birokrat, dan masyarakat.
- c. Kemampuan investigatif yakni keterampilan menggali fakta secara aktif dan kritis, bukan sekedar membaca dokumen hukum.

⁸ Eugene E. Clark, ‘Legal Education and Professional Development - an Educational Continuum, Report of the Task Force on Law Schools and the Profession: Narrowing the Gap, (Illinois: American Bar Association 1992)’, *Legal Education Review* 4, no. 1 (1 January 1993), <https://doi.org/10.53300/001c.5993>; William M. Sullivan et al., *Educating Lawyers: Preparation for the Profession of Law* (John Wiley & Sons, 2007); Edward Rubin, ‘What’s Wrong with Langdell’s Method, and What to Do About It’, *Vanderbilt Law Review* 60, no. 2 (1 March 2007): 609; Carrie Menkel-Meadow, ‘Taking Law and _____ Really Seriously: Before, During and after “The Law”’, *Vanderbilt Law Review* 60, no. 2 (1 March 2007): 555; Harry Edwards, ‘The Growing Disjunction Between Legal Education and the Legal Profession’, *Michigan Law Review* 91, no. 1 (1 October 1992): 34–78.

⁹ Susan Sturm and Lani Guinier, ‘The Law School Matrix: Reforming Legal Education in a Culture of Competition and Conformity’, *Vand. L. Rev.* 60 (1 January 2007): 515.

Selain itu, meskipun *socratic method* bermanfaat dalam mengasah kemampuan analisis, metode ini kurang efektif dalam menumbuhkan “imajinasi hukum” (*legal imagination*)¹⁰ yakni kemampuan berpikir kreatif dan konstruktif sejalan dengan keterampilan yang telah diuraikan sebelumnya. Sejalan dengan penumbuhan imajinasi hukum tersebut, beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan perbaikan metode pendidikan hukum yang sekaligus meningkatkan budaya literasi adalah dengan penerapan membaca buku fiksi. Beberapa penelitian mengintegrasikan novel *thriller* hukum¹¹ dan fiksi ilmiah¹² ke dalam mata kuliah dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi profesional. Selain memberikan pemahaman mendalam mengenai sistem hukum serta meningkatkan kemampuan literasi serta pemahaman lintas budaya, metode ini juga menawarkan konteks yang unuk dalam mengeksplorasi filsafat hukum serta isu-isu global.

Melalui metode ini mahasiswa hukum didorong untuk membayangkan kembali pemikiran dan praktik hukum dengan tema seperti otoritas dan keadilan dengan cara yang inovatif. Sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan budaya literasi, perlu dibangun kemauan untuk membaca terlebih dahulu, sebelum mahasiswa menganalisis dokumen hukum. Pengabdian ini juga menekankan pentingnya mengeksplorasi masalah sosial dengan pendekatan empati¹³, tidak hanya dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis semata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dengan sasaran pesertanya merupakan mahasiswa hukum yang berada di Kota Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara

¹⁰ Todd Rakoff and Martha Minow, ‘A Case for Another Case Method’, *Vanderbilt Law Review* 60, no. 2 (1 March 2007): 597.

¹¹ Svetlana Polyakova et al., ‘Legal Thriller: The Didactic Potential’, in *Science and Global Challenges of the 21st Century - Science and Technology*, ed. Alvaro Rocha and Ekaterina Isaeva (Cham: Springer International Publishing, 2022), 614–22, https://doi.org/10.1007/978-3-030-89477-1_59.

¹² Jennifer Zedalis, ‘The Time-Traveling Lawyer: Using Time Travel Stories and Science Fiction in Legal Education’, *British Journal of American Legal Studies* 11, no. 2 (13 November 2022): 355–78, <https://doi.org/10.2478/bjals-2022-0008>.

¹³ Keith Oatley, Robin Dunbar, and Felix Budelmann, ‘Imagining Possible Worlds’, *Review of General Psychology* 22, no. 2 (2018): 121–24, <https://doi.org/10.1037/gpr0000149>.

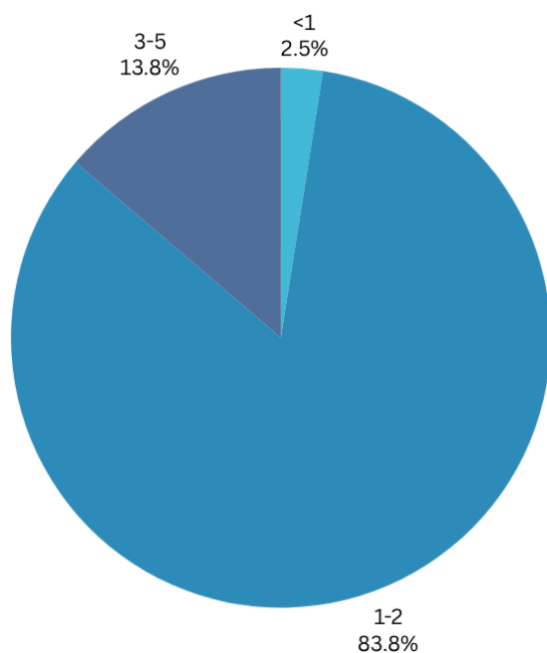
bertahap pada Bulan Mei 2025, dengan total peserta sebanyak delapan puluh orang. Masing-masing peserta merupakan mahasiswa hukum yang memiliki minat membaca secara variatif. Selain ditujukan untuk mengukur minat baca mahasiswa hukum yang terdapat di Kota Bandar Lampung, kegiatan ini juga ditujukan untuk meningkatkan minat baca. Sehingga dalam penerapannya dilakukan penanaman kesadaran akan pentingnya budaya literasi, terlepas dari jenis bacaan yang hendak dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari beberapa sesi pelatihan utama yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Sesi Pengukuran minat baca

Dalam sesi ini dilakukan pengukuran minat baca dari jumlah buku yang dibaca dalam satu bulan. Berdasarkan pengukuran di sesi ini, jumlah buku yang dibaca dapat dijabarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Jumlah Buku yang dibaca dalam satu bulan

Berdasarkan pengukuran dalam sesi ini, terdapat dua peserta yang membaca kurang dari satu literatur dalam satu bulan. Sebanyak sebelas peserta membaca tiga sampai lima buku. Mayoritas peserta sebanyak 83.8% membaca satu sampai dua buku dalam kurun waktu satu bulan terakhir.

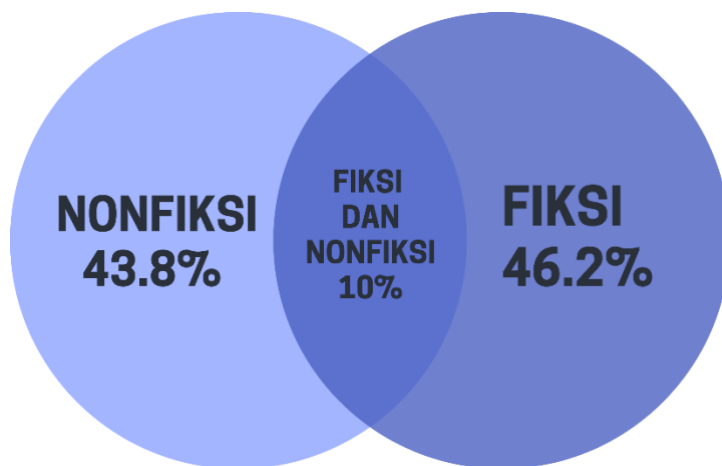
Persentase ini tidak bisa secara gamblang menggeneralisasi tingkat budaya literasi maupun minat membaca mahasiswa hukum di Kota Bandar Lampung. Salah satu peserta dalam sesi ini membaca kurang dari satu buku dengan dikarenakan preferensi untuk menggunakan media visual dan auditori. Kegiatan ini mengukur kemauan untuk membaca terlepas dari substansi maupun jenis bacaan yang dibaca.

2. Sesi Klasifikasi Jenis Bacaan

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam pendahuluan, kegiatan ini menyoroti pentingnya budaya membaca di lingkungan mahasiswa hukum. Dalam konteks pendidikan hukum secara umum, mahasiswa dituntut untuk membaca banyak sumber hukum yang bervariasi dari undang-undang sampai putusan pengadilan. Namun, metode seperti studi kasus yang selama ini diterapkan di lingkungan pendidikan mahasiswa hukum justru dinilai kurang relevan. Mahasiswa dilatih untuk membaca dokumen hukum di saat perkembangan dunia hukum terus berkembang semakin kompleks.

Kegiatan ini mencoba menanamkan pemahaman bahwa terdapat aspek penting lain dalam praktik hukum seperti kemampuan institusional, keterampilan interpersonal dan kemampuan investigatif untuk menumbuhkan imajinasi hukum. Kemampuan untuk berpikir analitis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa hukum. Namun hal ini harus didukung dengan kemampuan untuk berpikir kreatif guna menemukan solusi hukum yang progresif.

Sejalan dengan peningkatan budaya literasi di lingkungan mahasiswa hukum, maka menumbuhkan minat baca tidak harus selalu dimulai dengan dokumen hukum. Penumbuhan imajinasi hukum dapat dimulai dengan membaca fiksi maupun literasi multidisiplin dari bidang apapun. Dalam sesi ini diklasifikasikan jenis bacaan dengan sebagai berikut:



Gambar 2. Klasifikasi jenis bacaan

Dalam klasifikasi yang dilakukan, bacaan nonfiksi terdiri dari buku ajar/buku hukum, jurnal ilmiah, *self-improvement*, autobiografi, dan bacaan ilmiah selain hukum seperti psikologi, sosial, politik, filsafat, kesehatan dan sejarah. Sedangkan bacaan fiksi termasuk di dalamnya novela atau novelet dan cerpen yang secara jumlah kata tidak lebih banyak daripada karya sastra novel.

3. Sesi Pemaparan Materi dan Diskusi

Sesi ini diawali dengan pentingnya membaca literatur jenis apapun, tidak terbatas pada dokumen hukum yang biasa menjadi acuan dalam pembelajaran mahasiswa hukum. Hal ini termasuk beragam jenis ilmu multidisiplin yang dapat dengan mudah diakses di internet. Sayangnya, banyak peserta yang belum menyadari pentingnya bagi mahasiswa hukum untuk mengutamakan kredibilitas sumber bacaan.

Beragam informasi yang dapat diakses secara mudah juga menimbulkan banyaknya juga artikel yang mencantumkan sumber tidak relevan dengan isi bacaan. Atas dasar hal tersebut, beragam juga jumlah informasi yang tidak memiliki sumber apapun dalam mengungkapkan suatu pernyataan maupun suatu argumen. Para peserta dalam kegiatan perkuliahan sudah terbiasa diingatkan masing-masing pengajar untuk mencantumkan sumber setiap mengutip pernyataan dari literatur, serta mencantumkan dasar hukum dalam menyampaikan suatu argumen berdasar. Hanya saja, dalam kehidupan non-perkuliahan, banyak informasi dari cabang keilmuan lain yang perlu diperiksa ulang kredibilitasnya. Hal ini berlaku juga bagi artikel yang sudah terindeks secara global.

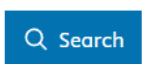


ScienceDirect®

Journals & Books   

Search for peer-reviewed journal articles and book chapters (including [open access](#) content)

Find articles with these terms	In this journal or book title	Author(s)

Advanced search 

Gambar 3. Halaman utama *sciencedirect.com*

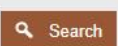
Para peserta sudah tidak asing dengan istilah “artikel scopus”, namun tidak menyadari terdapat ribuan artikel yang dapat diakses secara gratis dari beragam cabang keilmuan juga. Dalam sesi sebelumnya diklasifikasikan para pembaca yang gemar mengonsumsi bacaan nonfiksi selain hukum seperti psikologi, sosial, politik, filsafat, kesehatan dan sejarah. Namun, yang jarang disadari peserta adalah baik hukum maupun cabang keilmuan lainnya juga berkembang seiring zaman. Sehingga satu pernyataan dalam artikel tertentu mungkin dapat berubah dalam waktu yang singkat, sehingga penting untuk melihat rujukan yang digunakan dalam bacaan tersebut serta tahun diterbitkannya bacaan tersebut.



National Library of Medicine
National Center for Biotechnology Information

Log in

NCBI HOME LITERATURE HEALTH GENOMES GENES PROTEINS CHEMICALS POPULAR RESOURCES ▼

All Databases ▼ Search NCBI 

Health



NCBI's Health resources include databases for use in clinical practice and medical research that contain information about human disease and pathology, including diagnostics and treatments.

How to

- Find genes associated with a condition
- Find variations with a clinical assertion for a condition
- View genotype frequency for a gene or condition
- Find a clinical practice guideline for a condition

[more...](#)

Gambar 4. Halaman utama *National library of Medicine*

Sebagai contoh, baik peserta yang gemar membaca fiksi maupun nonfiksi terdapat kecenderungan yang mirip dalam mengonsumsi bacaan non hukum seperti bacaan di bidang kesehatan. Sangat beragam informasi *pseudoscience* yang dapat diakses dengan mudah di internet mengenai kesehatan yang tidak memiliki kredibilitas yang jelas. Sebagai mahasiswa hukum yang dilatih untuk melakukan validasi atas segala informasi yang diterima, banyak informasi medis tidak berdasar yang dengan mudah diakses dan dipercaya peserta.

Dalam sesi ini diberikan contoh laman artikel seperti *National Library of Medicine* yang memuat informasi beragam dari pembahasan rumit seperti genetika dan obat-obatan, sampai ilmu kesehatan dan olahraga yang umum dikonsumsi masyarakat. Penekanan dalam sesi ini menegaskan bahwa terdapat banyak sekali bacaan fiksi maupun non-fiksi yang dapat diakses dengan mudah. Sesi ini juga menekankan pentingnya meningkatkan kemauan baca, serta pengaruh bacaan fiksi terhadap daya baca dan peningkatan kemampuan interpersonal dalam menghadapi perkuliahan maupun permasalahan-permasalahan hukum.

Dalam sesi diskusi diungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan kemauan untuk membaca berdasarkan respon dari peserta. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi tiga aspek sebagai berikut:

- a. Dalam perkuliahan hukum, literatur hukum dan dokumen hukum seperti undang-undang dan putusan pengadilan menjadi bacaan wajib yang terkesan dipaksakan.
- b. Stimulasi atau gratifikasi instan yang didapatkan dengan mudah dari sosial media, game, dan beragam konten audiovisual lainnya menyebabkan hampir tidak ada waktu dalam setiap harinya untuk menyempatkan membaca buku serta menurunkan rentang atensi (*attention span*) dalam membaca.
- c. Adanya fitur *artificial intelligence* yang beragam memungkinkan untuk merangkum bacaan yang jumlahnya ratusan bahkan ribuan halaman. Hal ini juga berlaku untuk merangkum konten audiovisual saintifik yang durasinya berjam-jam.

Sesi ini menggarisbawahi pentingnya membaca dokumen hukum untuk melatih kemampuan berpikir analitis. Sayangnya, kemampuan membaca dokumen hukum

harus diimbangi dengan kemampuan daya baca dan kemauan untuk membaca buku jenis apapun terlebih dahulu. Dokumen hukum yang cenderung memiliki terminologi berulang dan kaku memerlukan daya baca yang kuat untuk menganalisis secara detail.

Mengenai konten audiovisual singkat yang memberikan gratifikasi instan, merupakan permasalahan internal yang melekat pada masing-masing orang bahkan dalam skala global. Sosial media yang memberikan konten audiovisual kurang dari satu menit cenderung menstimulasi peserta agar dapat mengakses informasi secara cepat dan segera beralih ke informasi baru lainnya. Baik informasi sosial media yang ditampilkan dalam bentuk audiovisual maupun dalam bentuk bacaan, keduanya dirancang untuk mengutamakan *simplicity* dengan kalimat yang ringkas agar konten dapat diterima audiens dalam waktu yang singkat.

Baik faktor permasalahan konten sosial media maupun fitur *artificial intelligence* yang digunakan untuk merangkum konten, keduanya merupakan bentuk kemajuan teknologi yang ditujukan bagi kemudahan manusia itu sendiri. Keduanya memudahkan manusia untuk dapat mengakses jutaan informasi yang tidak terbatas, dan memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menerima informasi tersebut. Terhadap kemudahan ini dan dampaknya terhadap daya baca maupun kemauan untuk melakukan *deep comprehension* atas informasi yang harus dikorbankan, perlu dilakukan kajian tersendiri dalam penelitian yang terpisah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan ini, pada dasarnya kemauan membaca secara tidak sadar melekat di dalam diri masing-masing peserta. Hanya saja, pendidikan hukum yang melatih mahasiswa untuk mampu membaca dokumen hukum tanpa diimbangi kemampuan daya baca yang kuat akan menyebabkan paradigma dan anggapan bahwa fungsi buku dalam kuliah adalah untuk menyelesaikan tugas semata. Kegiatan ini menekankan pentingnya peningkatan budaya literasi yang berfokus agar peserta tidak hanya mampu membaca dokumen hukum, namun memiliki wawasan lintas disiplin, empati, dan daya imajinasi hukum yang kuat. Melalui pendekatan yang kontekstual dan kreatif seperti membaca fiksi dan mengeksplorasi bacaan ilmiah non

hukum dengan sumber yang kredibel, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan baca bagi mahasiswa hukum di Kota Bandar Lampung.

Saran

Kegiatan ini merupakan satu bagian kecil namun bagian tidak terpisahkan dari usaha peningkatan budaya literasi masyarakat Indonesia. Rangkaian peningkatan budaya literasi merupakan agenda berkelanjutan yang tidak dapat berhenti baik di kegiatan ini maupun di ribuan kegiatan kolektif lainnya yang dilakukan di seluruh kota dan/atau kabupaten Indonesia. Dengan demikian baik kegiatan ini maupun kegiatan peningkatan budaya literasi lainnya ditujukan sebagai gerbang awal penanaman wawasan pentingnya budaya literasi baik untuk generasi ini maupun generasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, Christina Lhaksmita, and Yuseva Ariyani Iswandari. 'Extensive Reading in Indonesian Schools: A Succesful Story'. *TEFLIN Journal* 30, no. 2 (7 August 2019): 137–52. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/137-152>.
- Andi, Muhammad, Maya Erliza Anggraeni, and Suandi Sidauruk. 'Analysis of Science Literacy Profile Based 2015 Pisa Framework on Final Semester Assessment Questions for Class XI SMAN 2 Katingan Kuala, Academic Year 2019/2020 the Topic of Hydrocarbon and Natural Oil Compounds', 070001. Bandar Lampung, Indonesia, 2023. <https://doi.org/10.1063/5.0142927>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 'Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Persen)'. Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM5Izl=/angka-buta-aksara-penduduk-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--persen-.html>.
- . 'Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Persen)'. Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTM5Izl=/angka-buta-aksara-penduduk-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--persen-.html>.
- Clark, Eugene E. 'Legal Education and Professional Development - an Educational Continuum, Report of the Task Force on Law Schools and the Profession: Narrowing the Gap, (Illinois: American Bar Association 1992)'. *Legal Education Review* 4, no. 1 (1 January 1993). <https://doi.org/10.53300/001c.5993>.
- Edwards, Harry. 'The Growing Disjunction Between Legal Education and the Legal Profession'. *Michigan Law Review* 91, no. 1 (1 October 1992): 34–78.
- Firmansyah, Ricky, Nanang Hunaifi, and Dinda Amalia. 'Web-Based Literacy Information Systems as Strategies to Improve Society Reading Interest', 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.12-10-2019.2296514>.

- Menkel-Meadow, Carrie. 'Taking Law and _____ Really Seriously: Before, During and after "The Law"'. *Vanderbilt Law Review* 60, no. 2 (1 March 2007): 555.
- Munadhil Abdul Muqsih, Puji Lestari, Valerii Muzykant, and Radita Gora Tayibnafis. 'Media Literacy Ecosystem Model for Senior High Schools in Indonesia'. *International Journal of Media and Information Literacy* 9, no. 2 (5 December 2024). <https://doi.org/10.13187/ijmil.2024.2.377>.
- Oatley, Keith, Robin Dunbar, and Felix Budelmann. 'Imagining Possible Worlds'. *Review of General Psychology* 22, no. 2 (2018): 121–24. <https://doi.org/10.1037/gpr0000149>.
- Polyakova, Svetlana, Elena Gritsenko, Inga Suslova, Elena Yakovleva, Evelina Frolovich, and Michelle Johansen. 'Legal Thriller: The Didactic Potential'. In *Science and Global Challenges of the 21st Century - Science and Technology*, edited by Alvaro Rocha and Ekaterina Isaeva, 614–22. Cham: Springer International Publishing, 2022. https://doi.org/10.1007/978-3-030-89477-1_59.
- Rakoff, Todd, and Martha Minow. 'A Case for Another Case Method'. *Vanderbilt Law Review* 60, no. 2 (1 March 2007): 597.
- Ratmaningsih, N, D S Logayah, A Abdulkarim, and N N Afidah. 'Literacy Village: A Breakthrough in Creating a Literate Culture'. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 286, no. 1 (June 2019): 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012037>.
- Rubin, Edward. 'What's Wrong with Langdell's Method, and What to Do About It'. *Vanderbilt Law Review* 60, no. 2 (1 March 2007): 609.
- Santi, Vera Maya, Rizkha Hayati, and Bagus Sumargo. 'The Group Selection of Variables That Effected Science Scores of Indonesia's Pisa Using Group LASSO'. *AIP Conference Proceedings* 2982, no. 1 (12 January 2024): 020008. <https://doi.org/10.1063/5.0183761>.
- Sturm, Susan, and Lani Guinier. 'The Law School Matrix: Reforming Legal Education in a Culture of Competition and Conformity'. *Vand. L. Rev.* 60 (1 January 2007): 515.
- Sullivan, William M., Anne Colby, Judith Welch Wegner, Lloyd Bond, and Lee S. Shulman. *Educating Lawyers: Preparation for the Profession of Law*. John Wiley & Sons, 2007.
- Zedalis, Jennifer. 'The Time-Traveling Lawyer: Using Time Travel Stories and Science Fiction in Legal Education'. *British Journal of American Legal Studies* 11, no. 2 (13 November 2022): 355–78. <https://doi.org/10.2478/bjals-2022-0008>.

